

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN POLA MAKAN DALAM MELAKSANAKAN DIET PADA PASIEN DIABETES MELLITUS DI ERA PANDEMI COVID 19 DI DESA PANTAI GEMI

FACTORS RELATING TO DIET IN IMPLEMENTING DIET IN DIABETES MELLITUS PATIENTS IN THE ERA OF THE COVID 19 PANDEMIC IN PANTAI GEMI VILLAGE

Mulidan^{1*)}, Ani Rahmadhani kaban¹, Afina Muharani Syaftriani Lubis¹, Agus Surya Bakti¹

¹ Program Studi D3 Keperawatan, Fakultas Farmasi dan Kesehatan, Institut Kesehatan Helvetia, Kota Medan, Indonesia.

Author e-mail : mulida22@gmail.com

ABSTRACT

Diabetes mellitus type 2 is a degenerative disease that is closely related to diet. A diet that has an overview of the amount, composition, and types of food eaten by each person a day. High knowledge will improve the health status of patients by carrying out appropriate treatment according to the patient's condition, if family support is not available then DM patients do not adhere to their diet if family support is good then DM patients will adhere to their diet. Factors related to diet in carrying out the diet of patients with type 2 diabetes mellitus inpatients in Pantai Gemi Village. This research is an analytic observational with a Cross Sectional approach. Sampling technique using Accidental Sampling. Data analysis in this study consisted of univariate and bivariate data analysis using the chi-square test. The sample population is 60 people. The sample is 53 people. Dietary regulation in patients with type 2 diabetes mellitus can improve health status with the presence of health workers, patients can avoid complications.

Keywords: *Diet, Knowledge, Support for Health Workers, Type 2 Diabetes*

ABSTRAK

Penyakit diabetes mellitus tipe 2 penyakit degeneratif yang sangat berkaitan dengan pola makan. Pola makan yang mempunyai gambaran mengenai jumlah, komposisi, macam-macam makanan yang dimakan sehari oleh setiap orang. Pengetahuan yang tinggi akan meningkatkan derajat kesehatan bagi pasien dengan melaksanakan perawatan yang tepat sesuai dengan kondisi pasien, jika dukungan keluarga tidak ada maka pasien DM tidak patuh menjalankan dietnya apabila dukungan keluarga baik maka pasien DM akan patuh menjalankan dietnya.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pola makan dalam melaksanakan diet pasien diabetes mellitus tipe 2 rawat di Desa Pantai Gemi. Penelitian ini bersifat analitik observasional dengan pendekatan Cross Sectional. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan Accidental Sampling. Analisis data dalam penelitian ini terdiri dari analisis data univariat dan bivariat dengan menggunakan Uji Chi-Square. Populasi sampel sebanyak 60 orang. Sampel sebanyak 53 orang. Pengaturan pola makan pada pasien diabetes mellitus tipe 2 dapat meningkatkan derajat kesehatan dengan adanya tenaga kesehatan pasien dapat menghindari untuk terjadinya komplikasi.

Kata Kunci : Pola Makan, Pengetahuan, Dukungan Tenaga Kesehatan, DM tipe 2

PENDAHULUAN

Diabetes Melitus (DM) adalah penyakit degeneratif yang terus meningkat prevalensinya diseluruh dunia. Diabetes Melitus merupakan gangguan metabolik menahun yang diakibatkan oleh pankreas tidak dapat memproduksi cukup insulin atau tubuh tidak dapat menggunakan insulin yang diproduksi secara efektif sehingga dapat mengakibatkan terjadi peningkatan konsentrasi glukosa di dalam darah (hiperglikemia)(Kemenkes , 2014).. Hal ini terjadi karena kelenjar pankreas tidak mampu memproduksi insulin secara adekuat atau karena tubuh tidak mampu menggunakan insulin yang diproduksi secara efektif atau keduanya (Black & Hawks, 2005).

Menurut data yang dilaporkan International Diabetes Federation (IDF), 2017 bahwa penderita DM didunia pada tahun 2017 mencapai 425 juta orang dimana diantaranya orang dewasa berusia sekitar 20-79 tahun. Lebih dari 79% penderita hidup di wilayah negara berkseimbang dan diperkirakan pada tahun 2045 jumlah penderita DM akan mengalami peningkatan menjadi 629 juta orang. IDF 2017 juga melaporkan bahwa negara Indonesia juga termasuk kedalam 10 besar negara dengan jumlah DM tertinggi yaitu jumlah penderita sekitar 10,3 juta orang dan diperkirakan akan mengalami peningkatan menjadi 16,7 juta orang pada tahun 2045 (Cho, N. H., Shaw, J. E., et al 2018)

Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Risikesdas) 2018 prevalensi diabetes melitus di Indonesia pada penduduk umur lebih dari 15 tahun terjadi peningkatan 6,9% (2013) menjadi 8,5% (2018). Prevalensi diabetes yang terdiagnosis tertinggi terdapat di daerah DKI Jakarta (3,4%) diikuti DIY (3,3%) sedangkan untuk daerah Sumbar sendiri (0,8%). Menurut Suryono (2007)

penyakit diabetes mellitus tipe 2 merupakan penyakit degeneratif yang sangat berkaitan dengan pola makan. Pola makan yang mempunyai gambaran mengenai jumlah, komposisi, macam-macam makanan yang dimakan sehari oleh setiap orang (Risikesdas, K. 2018)

Pasien DM termasuk kelompok rentan terhadap infeksi bakteri dan virus karena kondisi hiperglikemia yang dialaminya. Kondisi pandemi COVID-19 merupakan kondisi yang mengancam bagi penderita DM sebagai kelompok rentan. Apabila pasien DM terinfeksi oleh virus SARS-CoV-2 atau yang dikenal dengan virus korona, penderita DM akan mengalami kondisi yang sangat buruk dibandingkan penderita tanpa DM. Virus ini akan menurunkan kadar limfosit absolut yang akan meningkatkan resiko lebih fatal karena proses inflamasi kronis yang terjadi pada penderita DM yang secara progresif menuju ke arah disfungsi beberapa organ termasuk perjalanan penyakit menuju gagal ginjal kronis (Sibua, R. U. R., & Silaen, S. M. J. 2020).

Kondisi pandemi COVID-19 menjadi kondisi yang mengancam bagi penderita DM bila terpapar infeksi virus ini ditambah dengan kondisi hiperglikemia yang terjadi apabila pasien tidak melakukan pengontrolan terhadap penyakitnya. Dalam kondisi tanpa pandemi, kadar glukosa yang tinggi memiliki kontribusi utama sebagai penyebab terjadinya komplikasi DM sehingga pasien diharuskan untuk melakukan pengontrolan penyakitnya. Pada kondisi pandemi, kadar glukosa yang tinggi juga menjadi pencetus bagi penderita DM untuk rentan terkena infeksi. Kadar glukosa darah yang tinggi berperan dalam gangguan fungsi netrofil yang melemahkan daya tahan tubuh penderita DM dan rentan terkena infeksi (Fang, L., Karakiulakis, G., & Roth, M., 2020)

Diabetes melitus memiliki hubungan yang erat dengan makanan, baik dari jumlah makan, jenis makan maupun jadwal makan. Kadar gula darah penderita DM saat puasa adalah lebih dari 126 mg/dL dan saat tidak puasa atau normal lebih dari 200 mg/dL. Sedangkan untuk pada orang normal kadar gulanya berkisar 60-120 mg/dL (Waspadji S, 2013).

Menurut teori L. Green bahwa faktor perilaku ditentukan oleh 3 faktor yaitu : faktor predisposisi (predisposing factors), faktor pendukung (enabling factors) dan faktor pendorong (reinforcing factors). Salah satu faktornya yaitu faktor pengetahuan, keikutsertaan penyuluhan, dukungan keluarga, dan dukungan tenaga kesehatan. Pengetahuan yang tinggi akan meningkatkan derajat kesehatan bagi pasien dengan melaksanakan perawatan yang tepat sesuai dengan kondisi pasien (Notoadmodjo, 2010).

Keikutsertaan penyuluhan bagi pasien juga penting. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Dewi (2021) menunjukkan terdapat hubungan antara jenis kelamin ($p=0,049$), pendapatan ($p=0,042$), persepsi penyakit ($p=0,002$), dan dukungan keluarga ($p=0,000$) dengan manajemen perawatan diri diabetes. Sementara itu, tidak terdapat hubungan antara usia ($p=0,669$), pekerjaan ($p=0,113$), pendidikan ($p=0,103$), IMT ($p=0,990$), dan psychological distress Covid-19 ($p=0,095$) dengan manajemen perawatan diri diabetes. Dapat disimpulkan Dukungan keluarga (Beta 0,46) merupakan faktor yang paling dominan memengaruhi perawatan diri diabetes (Dewi, 2021).

Penelitian yang dilakukan Rizky Ariana dkk (2022), bahwa ada Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 35 responden (50,7%) memiliki sikap positif dan 39 responden (56,5%) melakukan upaya yang baik dalam membantu penderita DM untuk mengontrol kadar gula darah. Hasil uji statistik diperoleh nilai p value (0,001) < α (0,05) dengan nilai OR sebesar 6,188. Oleh karena itu, secara statistik ada hubungan antara sikap keluarga dengan upaya keluarga dalam membantu penderita DM untuk mengontrol kadar gula darah selama masa pandemi Covid-19 (Siagian, R. A., Hasneli, Y., & Agrina, A. 2022).

Penelitian yang berbeda dilakukan febriyani, (2021) menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara, pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, serta dukungan petugas

kesehatan dengan kepatuhan diet pasien DM dengan nilai $p > 0,05$. Program pengelolaan penyakit kronis (PROLANIS) merupakan sistem pelayanan kesehatan yang dilaksanakan secara rutin dalam seminggu yang melibatkan peserta dan fasilitas kesehatan melalui kerjasama dengan BPJS. Penyakit kronis tidak mudah dihadapi karena penyakit tersebut diderita dalam waktu lama. Peserta PROLANIS bukan untuk penderita penyakit kronik saja melainkan masyarakat yang lain dapat mengikuti gunanya untuk mengenal tanda dan bahaya dan tindakan segera bila mengalami kegawatdaruratan (Febriyanti, F., & Yusri, V. 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat *Analitik Observasional* yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pola makan dalam melaksanakan diet pasien diabetes melitus tipe 2 di Desa Pantai Gemi dengan pendekatan *Cross Sectional*. Jumlah populasi adalah sebanyak 42 orang dengan pengambilan sampel menggunakan total sampel dimana semua jumlah populasi sama dengan jumlah sampel yang diambil karena populasi adalah pasien Diabetes Melitus tipe 2 sebanyak 42 orang. Instrumen dalam penelitian menggunakan kuesioner yang akan diberikan kepada setiap responden. Analisa data pada penelitian ini menggunakan *Chi-square* untuk menganalisa bivariat dengan tingkat signifikansi 0,05, dan distribusi frekuensi untuk analisa univariat dan analisa bivariat.

Karakteristik Jenis Kelamin Responden Desa Pantai Gemi.

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat lebih dari setengah responden berjenis kelamin perempuan (64,3%).

Tabel 1. Karakteristik Responden

Jenis Kelamin	F	%
Laki-laki	15	35,7
Perempuan	27	64,3
Total	42	100

Analisis Univariat

Karakteristik Pengetahuan Responden Desa Pantai Gemi

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat dari 42 orang responden menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 17 orang (40,5%) dan responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 25 orang (59,5%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Diabetes Melitus pada pasien di Desa Pantai Gemi

Pengetahuan Diabetes Melitus	Total	
	F	%
Kurang	17	40,5
Baik	25	59,5
Total	42	100

Karakteristik Keikutsertaan Dalam Penyuluhan Kesehatan Responden Desa Pantai Gemi

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat dari 42 orang responden menunjukkan bahwa responden yang mengikuti penyuluhan kurang sebanyak 35 orang (83,3%) dan responden yang mengikuti penyuluhan baik sebanyak 7 orang (16,7%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Keikutsertaan Penyuluhan Kesehatan Pada Pasien di Desa Pantai Gemi.

Keikutsertaan Dalam Penyuluhan Kesehatan	Total	
	F	%
Kurang	35	83,3
Baik	7	16,7
Total	42	100

Karakteristik Dukungan Keluarga Responden Desa Pantai Gemi

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat dari 42 orang responden menunjukkan bahwa responden yang mendapatkan dukungan keluarga negatif sebanyak 13 orang (31 %) dan positif sebanyak 29 orang (69 %).

Karakteristik Dukungan Tenaga Kesehatan Responden Desa Pantai Gemi

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat dari 42 orang responden menunjukkan bahwa responden yang mendapatkan dukungan tenaga kesehatan

kurang sebanyak 24 orang (57,1 %) dan baik sebanyak 19 orang (42,9 %).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Keluarga Pada Pasien di Desa Pantai Gemi.

Dukungan Keluarga	Total	
	F	%
Negatif	13	31
Positif	29	69
Total	42	100

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Tenaga Kesehatan pada pasien Diabetes Melitus di Desa Pantai Gemi.

Dukungan Tenaga Kesehatan	Total	
	F	%
Kurang	24	57,1
Baik	18	42,9
Total	42	100

Karakteristik Pola Makan Diabetes Melitus Tipe 2 Responden Desa Pantai Gemi

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat dari 42 orang responden menunjukkan bahwa responden yang pola makan baik sebanyak 10 orang (23,8%) dan kurang sebanyak 32 orang (76,2%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pola Makan Diabetes Melitus pada pasien di Desa Pantai Gemi.

Pola makan	Total	
	F	%
Baik	10	23,8
Kurang	32	76,2
Total	42	100

Analisis Bivariat

Hubungan Pengetahuan Dengan Pola Makan Diabetes Melitus Tipe 2

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat responden yang memiliki proporsi pola makan yang baik lebih tinggi pada pasien yang pengetahuan baik (42,9%) dibandingkan dengan pasien yang pengetahuan kurang (33,3%). Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh p value 0,490 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 (0,490 > 0,05), sehingga H_0 ditolak yang artinya

tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pola makan diabetes melitus tipe 2.

Tabel 7. Hubungan Pengetahuan Dengan Pola Makan Diabetes Melitus Tipe 2 di Desa Pantai Gemi.

Pengetahuan	Pola makan DM tipe 2				Total	%	p value
	Kurang Baik		Baik				
	F	%	F	%			
Kurang	3	7,1	14	33,3	17	40,5	0,490
Baik	7	16,7	18	42,9	25	59,5	
Total	10	23,8	32	76,2	42	100	

Hubungan Keikutsertaan Dalam Penyuluhan Kesehatan Dengan Pola Makan Diabetes Melitus Tipe 2.

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat bahwa responden yang memiliki proporsi pola makan yang baik lebih tinggi pada pasien yang keikutsertaan dalam penyuluhan kurang (66,7) dibandingkan dengan pasien yang keikutsertaan

penyuluhan baik (9,5). Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh *p value* 0,328 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,328 > 0,05$), sehingga H_a ditolak yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara keikutsertaan dalam penyuluhan kesehatan dengan pola makan diabetes melitus tipe 2

Tabel 8. Hubungan Keikutsertaan Dalam Penyuluhan Kesehatan Dengan PolaMakan Diabetes Melitus Tipe 2 di Desa Pantai Gemi.

Keikutsertaan penyuluhan	Pola makan DM tipe 2				Total	%	p value
	Kurang Baik		Baik				
	F	%	F	%			
Kurang	7	16,7	28	66,7	35	83,3	0,328
Baik	3	7,1	4	9,5	7	16,7	
Total	10	23,8	32	76,2	42	100	

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pola Makan Diabetes Melitus Tipe.

Berdasarkan Tabel 9 dapat dilihat bahwa responden yang memiliki proporsi pola makan yang baik lebih tinggi pada pasien yang memiliki dukungan keluarga positif (52,4%) dibandingkan dengan pasien yang memiliki dukungan keluarga

negatif (23,8%). Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh *p value* 1,000 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($1,000 > 0,05$), sehingga H_a ditolak yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pola makan diabetes melitus tipe 2.

Tabel 9. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pola Makan Diabetes Melitus Tipe 2 di Desa Pantai Gemi.

Dukungan keluarga	Pola makan DM tipe 2				Total	%	p value
	Kurang Baik		Baik				
	F	%	F	%			
Negatif	3	7,1	10	23,8	13	31	1,000
Positif	7	16,7	22	52,4	29	69	
Total	10	23,8	32	76,2	42	100	

Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Pola Makan Diabetes Melitus Tipe 2

Berdasarkan Tabel 10 dapat dilihat bahwa responden yang memiliki proporsi pola makan yang baik lebih tinggi pada pasien yang dukungan keluarga baik (40,5%) dibandingkan dengan pasien yang dukungan tenaga kesehatan

kurang (35,7%). Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh p value 0,026 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,026 < 0,05$), sehingga H_0 diterima yang artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan tenaga kesehatan dengan pola makan diabetes melitus tipe 2.

Tabel 10. Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Pola Makan Diabetes Melitus Tipe 2 di Desa Pantai Gemi

Dukungan Tenaga Kesehatan	Pola makan DM tipe 2				Total	%	p value
	Kurang Baik		Baik				
	F	%	F	%			
Kurang	9	21,4	15	35,7	24	57,1	0,026
Baik	1	2,4	17	40,5	18	42,9	
Total	10	23,8	32	76,2	42	100	

HASIL DAN DISKUSI

Hubungan Pengetahuan Dengan Pola Makan Diabetes Melitus Tipe 2

Hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara hubungan pengetahuan dengan pola makan diabetes melitus tipe 2 rawat jalan di Desa Pantai Gemi Kecamatan Stabat tahun 2022. Dimana hasil ini penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Risti,dkk (2017) di RSUD Karanganyer yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan diet diabetes melitus tipe 2. Hal ini dikarenakan distribusi frekuensi pada penelitian ini maupun penelitian Khairunnisa (2017) sebagian besar mempunyai pengetahuan yang rendah terhadap diet yang telah diberikan, sehingga responden tidak patuh menjalankan diet yang telah diberikan ahli gizi (Risti, K. N., 2017).

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Bertalina (2016) yang menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan diet pada pasien diabetes mellitus (Bertalina, B., & Purnama, P. 2016). Menurut Notoadmodjo pengetahuan adalah hasil daya tahu seseorang yang nantinya akan terbentuk ke perilaku orang tersebut. Pengetahuan tentang suatu penyakit juga penting untuk menunjang pola makan pasien terhadap penyakit yang dialaminya yang juga telah disarankan oleh petugas kesehatan demi kesembuhan penyakitnya (Notoadmodjo, 2010).

Menurut Ariani (2017) faktor yang mempengaruhi pola makan seseorang salah satunya adalah pendidikan. Sebagian besar responden memiliki pendidikan yang rendah, pendidikan yang rendah sangat berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang. Penderita yang memiliki pengetahuan yang lebih baik mampu mengontrol dirinya dalam mengatasi masalah yang dihadapi, mudah mengerti tentang anjuran petugas kesehatan berikan dan mempunyai rasa percaya diri yang tinggi. Berbeda dengan orang yang mempunyai pendidikan rendah (Ariani, N., 2017).

Hubungan Keikutsertaan Dalam Penyuluhan Kesehatan Dengan Pola Makan Diet Diabetes Melitus Tipe 2

Hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara keikutsertaan dalam penyuluhan kesehatan dengan pola makandiabetes melitus tipe 2 di Desa Pantai Gemi. Dimana hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rohanta Siregar (2004) menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara penyuluhan gizi dengan kepatuhan diet pada asupan energi, lemak, dan karbohidrat. Penyuluhan gizi adalah suatu cara atau usaha untuk meningkatkan status gizi masyarakat dengan cara merubah pola perilaku kearah yang lebih baik untuk tercapainya status gizi normal (Siregar, R. 2004)

Teori L.Green (2008) perubahan perilaku disebabkan karena adanya perubahan sikap, pengetahuan dan norma- norma kesehatan

yang didapatkan dari penyuluhan. Pada saat ini penyuluhan sangat mudah didapat misalnya melalui internet kita bisa mendapatkannya (Natoadmodjo, 2010).

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pola Makan Diabetes Melitus Tipe 2

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pola makan diabetes melitus tipe 2 berbeda hasil penelitian yang dilakukan Wulan, (2017) menyatakan bahwa variabel dukungan keluarga dan komplikasi mempunyai hubungan yang signifikan dengan kualitas hidup DM tipe 2 di Puskesmas Pademawu, Kabupaten Pamekasan (W. Meidikayanti, 2017).

Hal ini karena pada penderita yang memiliki dukungan keluarga baik dan dukungan keluarga kurang mempunyai perbedaan, dimana dukungan keluarga baik lebih patuh menjalankan diet daripada yang mendapatkan dukungan keluarga kurang. Dukungan keluarga baik akan mendapatkan rasa dicintai, dihargai, dan meyakinkan pasien untuk sembuh dari penyakitnya.

Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Pola Makan Diabetes Melitus Tipe 2

Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan tenaga kesehatan dengan pola makan diabetes melitus tipe 2 rawat jalan di Desa Pantai Gemi tahun 2022. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Seftina Lidiya, Dkk (2022) bahwa ada hubungan antara motivasi (p value 0,003), tingkat pengetahuan (p value 0,012), pendidikan (0,042), peran tenaga kesehatan (p value 0,08) dengan kepatuhan pola makan pada penderita Diabetes mellitus tipe 2. Pada penelitian ini juga didapatkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan antara dukungan keluarga (p value 0,067), usia (p value 0,531), jenis kelamin (p value 0,026) dan lama menderita (p value 0,344) dengan kepatuhan pola makan pada penderita Diabetes Mellitus tipe 2 di Desa Beran. (Maharani, S. L., & Hidayah, N. 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan, keikutsertaan dalam

penyuluhan, dukungan keluarga dengan pola konsumsi diabetes melitus tipe 2 dengan p value = 0,490, dan Ada hubungan yang signifikan antara dukungan tenaga kesehatan dengan pola makan diabetes melitus tipe 2 di desa pantai gemi stabat Tahun 2022 dengan nilai p value = 0,026.

REFERENSI

- Ariani, N. (2017). Nita Ariani NIM: 13. IK. 359 Analisis Faktor Peningkatan Kejadian Penyakit Pada Pasien Diabetes Melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Cempaka Banjarmasin.
- Bertalina, B., & Purnama, P. (2016). Hubungan lama sakit, pengetahuan, motivasi pasien dan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pasien Diabetes Mellitus. *Jurnal Kesehatan*, 7(2), 329-340.
- Black, J., & Hawks, J. (2005). *Medical-surgical nursing*, St. Louis: Elsevier Saunders.
- Cho, N. H., Shaw, J. E., Karuranga, S., Huang, Y., da Rocha Fernandes, J. D., Ohlrogge, A. W., & Malanda, B. (2018). IDF Diabetes Atlas: Global estimates of diabetes prevalence for 2017 and projections for 2045. *Diabetes research and clinical practice*, 138, 271-281.
- Dewi. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Manajemen Perawatan Diri pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 selama Pandemi Covid-19 (Doctoral dissertation, Universitas Jenderal Soedirman).
- Fang, L., Karakiulakis, G., & Roth, M. (2020). Are patients with hypertension and diabetes mellitus at increased risk for COVID-19 infection?. *The lancet respiratory medicine*, 8(4), e21.
- Febriyanti, F., & Yusri, V. (2021). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pasien Diabetes Melitus Dalam Diet Selama Masa Pandemi Covid-19. *Menara Medika*, 3(2).
- Meidikayanti, W., & Wahyuni, C. U. (2017). Hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup Diabetes melitus tipe 2 di puskesmas pademawu. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 5(2), 240-252.
- Maharani, S. L., & Hidayah, N. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Pola Makan pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 di Wilayah Desa Beran. *e-Journal Cakra Medika*, 9(2), 94-107.

- Notoatmodjo, S. (2010). Ilmu perilaku kesehatan.
- Purnamasari, D., Waspadji, S., Adam, J. M., Rudijanto, A., & Tahapary, D. (2013). Indonesian Clinical Practice Guidelines for Diabetes in Pregnancy. *Journal of the ASEAN Federation of Endocrine Societies*, 28(1), 9-9.
- Riskesdas, K. (2018). Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 1-200.
- Risti, K. N., & Isnaeni, F. N. (2017). Hubungan motivasi diri dan pengetahuan gizi terhadap kepatuhan diet dm pada pasien diabetes mellitus tipe II rawat jalan di rsud karanganyar. *Jurnal Kesehatan*, 10(2), 94-102.
- Sibua, R. U. R., & Silaen, S. M. J. (2020). Dukungan sosial dan kecerdasan emosional (emotional quotient) dengan stres di tengah pandemi covid-19 pada masyarakat cempaka putih barat, jakarta pusat. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 4(3), 1-7.
- Siagian, R. A., Hasneli, Y., & Agrina, A. (2022). Sikap Keluarga Berhubungan dengan Upaya Keluarga dalam Membantu Penderita Diabetes Melitus Mengendalikan Kadar Gula Darah elama Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 4(3), 907-916.
- Siregar, R. (2004). Pengaruh Penyuluhan Gizi terhadap Kepatuhan Diet pada Penyandang DM Tipe 2 Rawat Jalan di Rumah Sakit Dr. Mohammad Hoesin dan Rumah Sakit Palembang Bari Tahun 2004 (Doctoral dissertation, FKM-UI).